

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan menunjukkan Indonesia Sehat 2025 adalah agar meningkatnya kesadaran, kemampuan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI. 2009).

Kunci keberhasilan pembangunan kesehatan nasional salah satunya adalah kesehatan gigi yang merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan pada umumnya. Menurut Boedihardjo 90% masyarakat Indonesia masih mengalami penyakit gigi dan mulut, dan 86% nya menderita penyakit periodontal.

Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi dan penyakit periodontal masih banyak diderita, baik oleh anak-anak maupun usia dewasa serta prevalensi penyakit periodontal yang tinggi sering ditemukan pada populasi muda dan dewasa (Putri, 2010).

Menurut Lemme 1995 (dalam Andranita 2008) masa dewasa muda di mulai sekitar usia 18-40 tahun. Pada survei yang dilakukan oleh Sosial Ekonomi dan Riskesdas 2013 diketahui bahwa rata-rata prevalensi perilaku merokok di Indonesia pada masa dewasa muda umur 18-22 tahun menunjukkan usia merokok

pertama kali paling tinggi pada tahun 2007, 2010 dan 2013 yang didominasi oleh kelompok umur 15-19 tahun.

Merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada mulut diantaranya yaitu, kebiasaan merokok akan menimbulkan noda dan perubahan warna pada gigi (*tooth stain*), karies pada gigi akan semakin cepat terbentuk, kemungkinan kanker pada jaringan mulut sangat besar, dan berubahnya jaringan dalam rongga mulut yang menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan mulut itu sendiri. Gigi pada perokok aktif biasanya tampak lebih kuning dibandingkan dengan gigi pada orang yang tidak merokok. Rokok juga dapat menyebabkan terjadinya bau mulut (*halitosis*). Rokok menyebabkan mulut menjadi kering serta mengganggu produksi kelenjar saliva atau air liur (Saringsih, 2012).

Merokok juga merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya penyakit periodontal. Beberapa peneliti menyatakan bahwa pada perokok menunjukkan keadaan jaringan periodontal yang lebih parah dibandingkan orang yang tidak merokok. Merokok dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut dan merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya penyakit periodontal seperti penyakit rongga mulut, gingivitis, perubahan warna pada gigi dan bahkan kanker mulut.

Hasil analisis menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah perokok yang merokok setiap hari dari tahun 2000 ke tahun 2013 (23,7%-24,3%). Perokok mempunyai resiko kerusakan jaringan periodontal 2-7 kali lebih besar dari pada bukan perokok. Bukti terlihat berupa kerusakan perlekatan periodontal yang berat

dengan adanya *pocket-pocket* yang dalam, dan resiko lebih tinggi terjadi pada perokok dewasa muda (Kasim, 2001).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada saat rapat Seka Teruna Teruni di Banjar Buana Desa diperoleh data bahwa sebagian besar anggota menghisap rokok dan tidak mengetahui dampak rokok bagi jaringan periodontal. Peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian tentang keadaan jaringan periodontal pada Seka Teruna yang merokok di Banjar Buana Desa Desa Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut, “Bagaimana Perilaku Merokok dan Kesehatan Jaringan Periodontal pada Seka Teruna Dharma Santhi di Banjar Buana Desa, Desa Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat”.

## **C. Tujuan Penelitaian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *CPITN* pada Seka Teruna Dharma Santhi yang merokok di Desa Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsambian yang mempunyai kriteria merokok ringan.
- b. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsambian yang mempunyai kriteria merokok sedang.

- c. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsembian yang mempunyai kriteria merokok berat.
- d. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsembian yang mempunyai kriteria tingkat kondisi jaringan periodontal sehat.
- e. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsembian yang mempunyai kriteria tingkat kondisi jaringan periodontal berdarah.
- f. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsembian yang mempunyai kriteria tingkat kondisi jaringan periodontal karang gigi.
- g. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsembian yang mempunyai kriteria tingkat kondisi jaringan periodontal *pocket* dangkal.
- h. Menghitung persentase Seka Teruna Dharma Santhi di desa Padangsembian yang mempunyai kriteria tingkat kondisi jaringan periodontal *pocket* dalam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa manfaat antara lain:

1. Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan mahasiswa jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar di bidang kesehatan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut di puskesmas setempat sehubungan dengan rencana program kesehatan gigi dan mulut.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.